

TAQLID DIGITAL
PADA ERA POST TRUTH DAN IMPLIKASINYA DALAM
BERTAUHID

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



Oleh:

MOH. FAIL

NIM: F02118035

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Fail

NIM : FO2118035

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Moh. Fail

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Taqlid Digital Pada Era Post Truth dan Implikasinya dalam Bertauhid” yang ditulis oleh Moh. Fail ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 03 Februari 2021

Pembimbing I,



Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I.
NIP.197710192009011006

Pembimbing II,



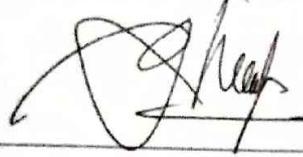
Dr. Aniek Nurhayati, M.Si
NIP.196909071994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

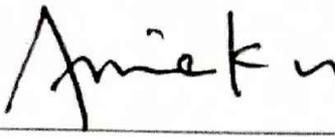
Tesis berjudul "Taqlid Digital Pada Era Post Truth Dan Implikasinya Dalam Bertauhid" yang ditulis oleh Moh. Fail ini telah diujikan dalam Ujian Tesis pada tanggal 11 Pebruari 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Khozi, Lc. M.Fil.J (Ketua/Penguji)



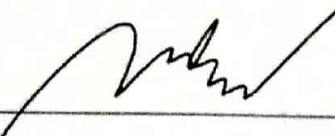
2. Dr. Aniek Nurhayati, M.Si (Sekretaris/Penguji)



3. Dr. Mukhlisin Saad, MA.



4. Dr. Suhermanto, M.Hum (Penguji 2)



Surabaya, 8 Maret 2021



Direktur,
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 1960044121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Fail
NIM : F02118035
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : sardarfail5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TAQLID DIGITAL PADA ERA POST TRUTH DAN IMPLIKASINYA DALAM

BERTAUHID

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2021

Penulis

(Moh. Fail)

nama terang dan tanda tangan

bentuk/organisasi pesan (informasi). Menggunakan media apa (*in which channel*). Saluran, media, wahana atau alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak atau elektronik). Ditujukan kepada siapa (*to whom*). Untuk siapa atau penerima. Orang, kelompok, organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*) dan bagaimana pengaruhnya (*With what effect*). Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan.

Demikian komunikasi tersebut bersifat aktif, membagikan atau menyebarkan isi informasi dengan tujuan tertentu, menggunakan media, disampaikan kepada pihak lain dengan harapan dapat memberikan pengaruh atau berdampak. Laswell mengajarkan bahwa sumber informasi harus jelas, materi informasi harus jelas, dimasukkan untuk siapa, disampaikan menggunakan apa dan harus memiliki pengaruh yang diakibatkannya.

Sumbangan pemikiran Lasswel dalam kajian teori komunikasi massa adalah identifikasi yang dilakukannya terhadap tiga fungsi dari komunikasi massa. Pertama adalah kemampuan media massa memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar kita, yang dinamakannya sebagai *surveillance*. Kedua, adalah kemampuan media massa memberikan berbagai pilihan dan alternatif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, yang dinamakannya sebagai fungsi *correlation*. Ketiga adalah fungsi media massa dalam

mensosialisasikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat, yang dalam terminologi Laswell dinamakan sebagai *transmission*.⁴

Prinsip teori filsafat komunikasi Harold Lasswell tersebut sejalan dengan informasi digital terkait konten informasi tentang Islam. Pemerintah melalui Majelis Ulama' Indonesia (MUI) telah membikin rambu-rambu ibadah masa pandemi Covid 19 dan meluruskan pemahaman ketauhidan. Sedangkan masyarakat merupakan penerima informasi. Informasi dikelola dan didistribusikan melalui teknologi digital.

Taqlid digital dibaca dengan teori relasi agama dan sains adalah sah. Sebagaimana dikatakan Tantawi Jauhari bahwa di dalam al-Quran terdapat 750 ayat memiliki hubungan dengan sains dan 150 ayat berkaitan dengan fiqh. Tantawi yakni seorang ahli dalam pengetahuan agama Islam dan ahli tafsir yang begitu menyukai tentang keajaiban alam dan penemuan ilmiah. Sehingga tidak mengagetkan apabila pada buku tafsirnya dia begitu memperlihatkan minatnya pada ilmu alam dan keajaiban makhluk.⁵ Penulisan *tafsir ilmi* dimaksudkan untuk mendorong umat Islam agar melaksanakan penelitian mengenai sains dan teknologi supaya Islam bisa kembali bersinar dan mengalahkan Eropa di segala sektor.⁶ Menurut Tantawi, tidak mengherankan jika Islam mengalami kemunduran di tengah hiruk pikuk kemajuan yang di dapat oleh Barat karena selama ini yang dilakukan hanya menekankan pengkajian al-Quran dari sudut fikih bukan pembacaan al-Quran melalui pendekatan modern dan ilmiah.

⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Grasindo 2004), hal 57-59.

⁵ Shohibul Adib, *Ulumul Quran: Profil para Mufassir al-Quran dan para Pengkajinya* (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hal 171.

⁶ Tantawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim*, (Mesir: MUsthafha Albabi Al Halabi Wa Auladuhu, 1350 H, juz 1), hal 3.

Menurutnya, mukjizat ilmiah al-Quran akan terus terungkap hari demi hari sebagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan dan ditemukannya penemuan penemuan baru. Dia beranggapan bahwa masih banyak rahasia keilmiahan yang terkandung dalam al-Quran yang masih tersimpan, dan belum mampu dijelaskan, karena itu ia memohon kepada Allah agar memberinya petunjuk untuk menafsirkan al-Quran berdasarkan ilmu pengetahuan modern dengan mengambil pendapat ulama di Timur dan Barat.⁷

Taqlid digital juga bisa dibaca menggunakan teori komunikasi Heidegger yang menyatakan bahwa komunikasi melibatkan dua unsur utama, bahasa dan teknologi. Menurut Heidegger, ada dua unsur utama dalam sistem komunikasi dan informasi yaitu; bahasa dan teknologi. Heidegger merupakan pemikir yang banyak mendalami mengenai cara berbahasa dan cara berpikir serta memiliki sifat kemanusiaan. Menurut Heidegger, tanpa bahasa, manusia bukan manusia. . Filsafat Heidegger dikenal sebagai filsafat bahasa.⁸ Pandangan Heidegger tentang teknologi memosisikan manusia bukan sebatas instrumentalistik, melainkan sebagai relasi ontologis teknologi. Teknologi menentukan cara manusia ada di dunia. Teknologi sebagai karya budaya manusia memiliki entitas digital berisi data-data digital yang menjabarkan pikiran kecerdasan dan ekspresi manusia. Heidegger menyebut manusia sebagai Dasein dan dengan entitas digital manusia

⁷ Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Wuzarah Al-Tsaqafah Wa Al-Irsyad Al-Islamiy, 1373 H), hal 429-430.

⁸ Salim Rosyadi, *Dialektika Dasein Dan Semesta Bahasa, Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* Vol. 10 No. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten, 2019, hal, 107

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *hoax* dengan kata singkat, *hoax* adalah berita bohong. Muatan informasi yang disebar ke publik mengandung ketidakpastian, berbeda dengan kebenaran yang sesungguhnya. Hasil survei Masyarakat Telematika Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa *hoax* telah mendapatkan tempat dan dipercaya sebagai suatu kebenaran. Survei tersebut terbagi tentang pemahaman masyarakat pada *hoax*, klasifikasi, model penyebaran berikut efek yang ditimbulkannya secara nasional dalam kehidupan sosial masyarakat.

Survei dilaksanakan pada paruh awal bulan Maret 2019 dengan 941 responden. Sebagian besar responden percaya jika *hoax* dipercaya menjadi sebuah kabar akurat yang bisa dipercaya atas narasumbernya yang dapat diyakini dan diakui. Sebanyak 63,3% penjawab percaya *hoax* sebab sumbernya oleh karena seseorang yang dapat diyakini. Sebanyak 24,6% percaya *hoax* karena kalimanya meyakinkan. Sebanyak 8,5% penjawab menyatakan terkena pengaruh tingkah laku serta opsi orang lain dan 3,6% responden mengaku terpengaruh ujaran kebencian. Survei 2019 tentang bentuk *hoax* ditemukan respon seperti, *hoax* berupa kata-kata sebanyak 70,7% (sedangkan tahun 2019 sebanyak 57,9%). *Hoax* gambar dengan teks gambar yang tidak nyata sebanyak 66,3% (sedangkan tahun 2017 sebanyak 37,5%). *Hoax* berita/video dan foto lama yang direkayasa dan diposting kembali sebanyak 69,2% (sedangkan tahun 2017 sebanyak 0,40%). Temuan perbedaan

pada agama dan upaya menghargai tradisi, sebagai akibat dari ancaman ketidakpastian dunia. Menurut Bybee (1999), relativitas *truth* (kebenaran) memiliki keterkaitan dengan konteksotoritas untuk memastikan apa yang seharusnya dikatakan sebagai kebenaran. Inkubasi kebenaran akan menghasilkan beberapa konsekuensi terhadap orang-orang dan kebenaran tersebut bisa dipresentasikan atau dinilai oleh orang yang mengalami dan berada dalam konsekuensi-konsekuensi tersebut. Ilmu pengetahuan merupakan cara untuk memahami dunia dan tidak terpisah dari dunia.

Era kebohongan dalam *post truth* merupakan ancaman bagi ketenangan berdemokrasi. Era *post truth* menjadi situasi seperti sebuah manipulasi yang dibentuk dan dikembangkan sebagai salah satu cara dalam berpolitik. Pembohongan *post truth* bukan kebohongan yang gampang diberangus atau dimusnahkan. Kebohongan *post truth* diciptakan sedemikian rupa dan ditawarkan sebagai fakta alternatif yang bisa diterima publik. Masyarakat menerima kebohongan *post truth* bukan karena minimnya informasi, tetapi lebih disebabkan oleh derasnya informasi yang mengalir secara masif. Derasnya informasi tersebut difasilitasi dengan kemudahan menggunakan teknologi digital informasi. Masyarakat dengan mudah menerima informasi, mengelola informasi atau memproduksi informasi sendiri kemudian menyebarkan informasi secara bebas, sementara isi informasi tersebut belum tentu benar atau secara sengaja menciptakan kebohongan.

Masyarakat menerima informasi dari banyak sumber media mulai dari media mainstream berbasis massa jangkauan luas maupun situ-situs yang pengelolanya anonim seperti, Facebook. Tsunami kebohongan informasi sudah melanda dunia, termasuk Indonesia. Seperti, pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016 dan referendum Brexit di Inggris yang dinyatakan keluar dari Uni Eropa tahun 2016. Terbesar isu yang diangkat *post truth* merupakan problem sosial politik, keadilan, migrant dan orang-orang termarginalkan dan perbedaan suku, agama dan ras. Dalam psikologi dijelaskan tentang *confirmation bias* yaitu kecenderungan masyarakat mencari, memproses informasi, menafsirkan informasi yang sesuai dengan keyakinannya.²²

Persepsi kebenaran informasi era *post truth* yang semakin kabur dan buram sebagai produk teknologi digital dapat menyeret pada lingkaran komunikasi bohong, palsu dan membingungkan masyarakat. Pembuat berita palsu berusaha membikin narasi yang sensasional dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial maupun bertujuan untuk mendiskreditkan secara sosial, menghantam secara psikologi dan mempermalukan kredibilitas orang atau kelompok tertentu. Berita bohong tersebut diposting melalui media sosial tanpa kontek yang bisa dikritik atau dinilai.²³ Tiga masalah utama di media

²² Petrus Reinhard Golose, "Strategi Penanganan Firehose of Falsehood pada Era Post-Truth: Kajian dalam rangka Menyukseskan Pemilu 2019", *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 13, No. 1, April 2019, hal 4.

²³ Mochamad Iqbal Jatmiko, "Post Truth, Media Sosial, Dan Misinformasi: Pergolakan wacana Politik Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2019", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 20, No. 1, Juli 2019, hal 6.

informasi *hoax* mencapai puncaknya pada kegiatan Pilpres dan Pileg 2019. Sebagai bentuk langkah antisipasi pihak pemerintah melakukan pembatasan dalam mengakses internet di seluruh Indonesia pada 22 Mei 2019 setelah penyampaian perolehan perhitungan Pilpres oleh KPU dan beruntun memblokir ribuan akses akun media sosial. Keterangan resmi Kominfo (27/5/2019) menyebutkan bahwa terdapat 2.000 akun media sosial dan laman web ditutup, sebagian situs media sosial dan pesan singkat. Diantara akun yang sudah diblokir, 551 *account* Facebook, 848 *account* Twitter, 640 *account* Instagram, 143 *account* YouTube.

Sementara lainnya, Url Website dan LinkedIn. Sebanyak yang diblokir 2.184 *account*. Pemblokiran ribuan akun tersebut dikuatkan dengan pernyataan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, "Saya telah berbicara bersama pimpinan WhatsApp, dalam kurun waktu satu minggu sebelum kerusuhan 22 Mei lalu dan sudah memblokir sebanyak 61.000 pengguna aplikasi WhatsApp yang tidak mematuhi kebijaksanaan yang diberikan," jelas Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara seperti yang tertera dalam postingan Detik.com, Mei 2019. Media online Warta Ekonomi.co.id mengutip data Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan jika arus informasi mencapai 3,3 juta melalui Facebook dan 29 juta melalui *WhatsApp* setiap hari. Pada gelombang informasi tersebut, adapun

barat beranggapan bahwa agama (tauhid) dipisahkan dari kehidupan. Keyakinan bertauhid diakui, tetapi sebatas urusan pribadi manusia dengan Tuhannya. Paham sekuler berpandangan bahwa agama tidak mengatur tata laksana kehidupan manusia secara umum. Paradigma Sekuler menganggap bahwa tauhid dan teknologi tidak bisa mengintervensi urusan umum. Agama dan teknologi menempati ruang berbeda secara ontologis (pokok permasalahan), epistemologi (proses pemahaman pengetahuan) dan aksiologi (penerapan ajaran dan pengetahuan).

2. Paradigma Sosialis

Paradigma yang bersumber dari paham sosialis ini meniadakan agama. Agama (tauhid) tidak ada dan tidak ada pengakuan adanya hubungan agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dipahami bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membangun peradaban dengan cara berdiri sendiri tanpa agama atau berhubungan dengan agama, lebih ekstrem dari paham sekuler. Jika paham sekuler masih memahami tauhid berfungsi sekularistik dan tidak sampai meniadakan agama atau hanya membatasi hubungan vertikal manusia dengan Tuhan. Sedangkan sosialis menganggap tauhid sebagai ateistik, tidak ada sama sekali dan kehidupan alam dan manusia. Paham tersebut dilahirkan dari pikiran Karl Marx (w.1883) yang memahami agama Kristen sebagai sesuatu yang digemari oleh kebanyakan orang. Sebagaimana ungkapan Karl Marx, *“Religion is the sigh of the oppressed creature, the heart of the heartless world, just as it is the spirit of a spiritless situation. It is the opium of the*

orang yang melakukan shalat dan tidak bisa dipindahkan. Mengingkari keramat para wali, karena dianggap menyulitkan pemahaman mukjizat wali dengan mukjizat para nabi. Paham kepemimpinan Mu'tazilah menyatakan bahwa dari kalangan muslim mesti diangkat seorang Imam.³¹ Masyarakat yang menganut paham Mu'tazilah yang lahir abad II H. senang berdebat di tempat umum. Umat Islam hampir 200 tahun diguncang dengan perdebatan-perdebatan katauhidan, tujuan Mu'tazilah mengalahkan kaum Ahlussunnah. Masalah pokok yang diperdebatkan seputan sifat Tuhan, amal baik dan dosa besar dan balasan yang telah dilakukan oleh manusia. Paham ketauhidan Mu'tazilah menyebutkan bahwa Tuhan merupakan dzat tunggal tanpa sifat, Al-Quran adalah makhluk. Sedangkan paham keadilan diantaranya disebutkan bahwa *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* (perintah untuk melakukan kebaikan dan melarang keburukan) diharuskan untuk dilaksanakan semua orang Islam. Tetap ma'ruf menurut pendapat mereka, yang belum tentu sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Pada hal ini mereka dengan mudahnya menggunakan kekerasan, walaupun terhadap umat Islam sendiri, seperti yang dialami Imam Ahmad bin Hambal dalam soal kemakhlukan Al-Quran.³²

³¹ M.M. Sharif, M.A, *Aliran-Aliran Filsafat Islam-Mu'tazilah, Asy'ariyyah, Maturidiyyah, Thahawiyyah, Zhahiriyyah, Ihwan al-Shafa*, Nuansa Cendekia, Bandung 2004, hal 9-18

³² Zaini Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlash Surabaya, 1983, hal 421-424

nasional berupa gambar di mata uang rupiah 5.000 an sebagai kafir pada 19 Desember 2016. Dwi Astiningsih mengatakan, luar biasa negara dengan populasi terbanyak agama Islam. Bersumber dari banyaknya pahlawan terdapat 5 dari 11 adalah pahlawan kafir. Saut-sautan dalam cuitan di media digital semakin ramai dan Dwi Astiningsih tetap pada pendiriannya, tetap menyampaikan kebenaran sekalipun pahit dirasakan.

Lailatul Badriah dalam Repository IAIN Tulungagung menulis, “Dengan banyaknya fakta mengenai Kafir-mengkafirkan pada media sosial seperti Twitter dan Facebook dilihat dari hukum Islam dan Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik” juga menyampaikan peristiwa yang sama. Dwi Estiningsih dilaporkan pada sebab tulisannya di Twitter mengenai 5 gambar pahlawan yang tertera pada uang rupiah baru kemudian ia menyebutkan bahwa mereka kafir.² Dua orang anggota Banser dikafirkan karena menolak saat diperintah bertakbir oleh seseorang di Jakarta pada 10 Desember 2019. Video twitter berdurasi 1.03 detik tersebut ditonton 955,9 ribu tayangan. Dalam dialog video tersebut terucap bahwa anggota Banser yang menggunakan motor jenis Yamaha bernopol B 8487 VLK tersebut mengaku bertugas untuk acara Gus Muafiq. Laki-laki yang memaksakan kemauannya tersebut juga mengatakan, ‘anjing lu’, karena anggota Banser tersebut tetap menolak bertakbir. Kejadian tersebut diberitakan, Warta Ekonomi.co.id, 11 Desember 2019, pukul, 11:10 wib. “Mana KTP lo, gue mau liat, mana sini? Ngapain di Jakarta ? Ini tanah gue,

² Lailatul Badriyah, *Fenomena Kafir Mengkafirkan di Media Sosial Twitter dan Facebook Ditinjau Dari Hukum Islam dan Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018, hal. 55.

mengambil disiplin ilmu eksakta, sehingga melihat Islam hanya hitam-putih, dosen dan mahasiswa tidak memiliki ilmu komprehensif tentang politik, ekonomi, fiqh dan teologi. Tidak paham demokrasi Indonesia sehingga ikut arus paham demokrasi Indonesia tidak sesuai dengan Islam atau tidak paham sistem perekonomian Indonesia sehingga ikut berpandangan ekonomi Indonesia sudah neoliberal dan dijajah.⁶ Seru dan serius arus informasi digital tentang paham radikal, takfiri dan intoleran juga merambah jama'ah masjid di Indonesia. Badan Intelijen Indonesia (BIN) membuka data bahwa masjid di Indonesia tidak terbebas dari terpapar paham radikal, takfiri dan intoleran. Juru bicara BIN Wawan Hari Purwanto mengatakan, ceramah yang dikatakan khatib pada shalat Jum'at di berbagai masjid memberikan ajaran untuk melaksanakan peperangan ke Suriah, Marawi Filipina Selatan dan mengubah ayat-ayat di dalam al-Quran.

BIN menerima hasil penelitian Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) dan Rumah Kebangsaan yang menyatakan, terdapat 41 masjid di lingkungan perkantoran pemerintah terpapar paham radikalisme dan 17 diantaranya menjadi tempat ceramah supaya umat melakukan tindakan negative kepada umat agama lain. BIN sebagaimana dikatakan Staf Khusus Kepala BIN Arief Tugiman dalam diskusi, "Peran Ormas Islam dalam NKRI di Kantor Lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOI), Jakarta, BIN juga mengantongi catatan bahwa paham radikal, takfiri dan intoleran ditanamkan di beberapa sekolah. Beberapa pengajar mata pelajaran agama dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah ke Atas sejumlah 63 % mempunyai pendapat yang

⁶ <https://tirto.id>, Azyumardi Azra: "Radikalisme di Kampus Berkembang Karena Tak Ada Gerakan Tandingan", tanggal, 20 Juli 2018.

sebagaimana kondisi normal. Seperti kejadian di masjid Al Markaz Jl. Masjid Raya No. 57 Timungan Lompoa Bontoala, Kota Makassar, tanggal 20 Maret 2020. Ada warga memaksakan diri ingin melakukan shalat jum'at di masjid tersebut dan diungkapkan sebagai ketaan kepada Allah dan bukan taat kepada pemerintah. Peristiwa tersebut viral sampai 1.918.479 ditonton.¹²

Beberapa ulama membantu memberikan arahan dan petunjuk hukum tentang dasar ibadah masa pandemi Covid 19. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' (PBNU) mengeluarkan petunjuk protokol kesehatan masa pandemi Covid 19. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama melalui surat edaran nomor 3953/C.I.034.04.3030 memberikan panduan shalat tarawih dan idul fitri masa pandemi Covid 19. Dalam surat edaran dijelaskan tentang dasar aturan Sholat Tarawih dan Sholat Idul Fitri bisa dilakukan di rumah. Sebelumnya PBNU mengeluarkan surat edara Nomor 3945/C.I.34/03/2020 tentang protokol kesehatan masa pandemi Covid 19. Dalam surat edara tersebut disebutkan tata laksana ibadah masa pandemi Covid 19. Bagi masyarakat yang masih bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid di lingkungan daerah aman Covid 19 diminta mempersiapkan diri sebelum berangkat ke masjid. Seperti; memastikan dirinya sehat, membawa sajadah sendiri, mengenakan masker, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak serta dilarang bersalaman dengan jamaah lain. Disampaikan juga larangan mengadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan masyarakat. Seperti, pengajian umum, syukuran dan kegiatan manjelis ta'lim.¹³

¹² You Tube, *Salat Jumat Ditiadakan, Warga Ini Protes Pengurus Masjid Al-Markaz*, 20 Maret 2020

¹³ <https://www.nu.or.id>, *PBNU Keluarkan Edaran Terkait Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri 1441 H*, 3 April 2020, 19:53

mengikuti praktek ibadah ulama tanpa mengetahui dasar hukumnya. Menyampaikan dasar hukum ibadah berdasarkan pendapat ulama dan tidak mengetahui dasar hukum secara pribadi. Taqlid selalu menghubungkan antara orang yang memiliki kemampuan pemahaman tentang Islam, menguasai isi Al-Quran dan Al-Hadis, memiliki sikap kejujuran dan keikhlasan dalam mengamalkan aturan dalam agama Islam dengan baik dan sempurna bersama orang yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai Islam, tidak memiliki pemahaman dasar hukum Islam, tidak memiliki kemampuan menggali hukum Islam secara mandiri.⁷

Taqlid bersifat furuiyah pada amalan ibadah yang banyak diatur dalam fiqh, baik dalam ibadah mahdhah maupun ghoiru mahdhah. Ibadah furuiyah yang paling dekat dengan masyarakat muslim adalah shalat lima waktu. Secara umum ibadah shalat telah diatur syarat dan rukunnya dan banyak panduan tuntunan tentang shalat yang bisa diketahui masyarakat muslim. Tetapi ada beberapa kejadian dan kondisi diluar kebiasaan sehingga tidak semua masyarakat muslim mengetahui secara langsung dasar hukumnya. Masa pandemi Covid 19 menjadikan masyarakat muslim shalat menggunakan masker, shalat berjarak dan shalat jum'at bisa diganti shalat duhur dan dikerjakan di rumah. Manajemen pengelolaan rumah ibadah dan mushalla berubah harus memberlakukan beberapa ketentuan kepada jamaahnya. Seperti, cek suhu tubuh menggunakan *thermo gun*, sterilisasi lingkungan menggunakan disinfektan, jamaah membawa sajadah

⁷ Muhammad Zuhdi Karimuddin, "Kedudukan Mazhab, Taqlid Dan Ijtihad Dalam Islam," *Jurnal Al-Qadha*: Vol. 6, No. 1 (Januari 2019), 3

bermakna, belum tentu memiliki nilai signifikansi pada pribadinya atau bahkan tidak saling mengerti maksud dari obrolan tersebut. Konten informasi berupa gambar, suara dan teks harus dibahasakan sehingga menemukan esensi menyingkap peristiwa dunia kepada manusia.

Menurut Heidegger, pertumbuhan teknologi komunikasi menjadikan dunia dibanjiri oleh data informasi, meskipun belum pasti berkaitan dengan kehidupan masyarakat. teknologi digital memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan di masyarakat. Manusia telah mampu melampaui batas ruang dan waktu. Semua peristiwa terasa dekat dengan dirinya dan informasi mengalir begitu deras dan cepat. teknologi digital bisa memanipulasi dunia dan manusia bisa lupa dan kehilangan tujuan dari aktivitas yang mereka lakukan. Manusia bisa melakukan apa saja karena mereka bisa melakukan. Teknologi bisa menjadikan manusia sebagai pelengkap dari teknologi itu sendiri.

Harold Lasswell dan Martin Heidegger telah memberikan sinyal dan rambu-rambu tentang informasi, komunikasi dan teknologi digital bagi masyarakat. Mereka mempertegas esensi informasi dan mewaspadaikan kemajuan teknologi digital. Laju informasi bergitu cepat, masif dan global. Sementara kemajuan teknologi digital menjadikan manusia bisa melakukan apa saja, karena mereka percaya bahwa dengan adanya teknologi digital mereka bisa berkreasi apa saja. Mulai merangkai kata, menyusun suara, disain gambar, membikin video

sampai mendistribusikan produk kreasinya kepada individu, kelompok (grup) sampai kepada komunikasi tak terbatas dan memberikan pengaruh yang besar pada kepercayaan, sikap dan perilaku masyarakat.

Pemikiran Lasswell dan Heidegger telah disampaikan sebelumnya oleh al-Farabi bahwa perkembangan sains dan teknologi dalam wujud teknologi digital merupakan wujud hasrati manusia. Manusia diberi wewenang oleh Allah untuk berekspresi mengembangkan nalar pikirannya, tetap sejauh kemampuan manusia tidak terlepas dari nilai teologi. Pemikir muslim lain juga memiliki pemikiran yang sama, Islam dan sains teknologi tidak terpisahkan.

2. Taqlid Digital

Taqlid digital merupakan fenomena epistemologi Islam yang tertumbuk oleh kebodohan. Masih banyak masyarakat muslim berada diluar proses pemahaman Islam dari pemahaman tekstual (*Bayani*), pemikiran rasional (*Irfani*) dan penguasaan logika runtut (*Burhani*). Masyarakat muslim banyak yang merasa nyaman dengan pemahaman Islam melalui cara praktis dan *instant* melalui teknologi digital. Mengundang ulama dari kamar tidur di rumahnya, di kantor tempat mereka bekerja atau di tempat wisata sambil liburan dari *smartphone* yang ada dalam genggamannya. Mereka mengunduh pendapat, melihat peristiwa, berdialog dan saling *share* dengan teman dan keluarganya atau bahkan dengan orang yang tidak dia kenal sama sekali.

Taqlid digital dibaca dari teori Harold Lasswell dan Martin Heidegger ditemukan sinkronisasi antara teori dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknologi digital telah memfasilitasi adanya perkembangan dunia informasi yang sangat cepat bahkan menjadi rujukan baru bagi umat Islam untuk mencari tahu tentang hukum Islam. Peraturan pemerintah, fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Surat Edaran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Surat Edaran Pengurus Pusat Muhammadiyah, ceramah dan penjelasan beberapa ulama di media sosial menjadi kompas pemikiran dari teologi, Islam dan Ihsan. Contoh paling nyata saat pandemic Covid 19 dengan prosedur kesehatan (Prokes) pada semua aktivitas masyarakat termasuk urusan ibadah.

Masyarakat muslim mengetahui bahwa shalat menggunakan masker, menjaga jarak, shalat Jum'at diganti shalat duhur di rumah boleh pada masa pandemi Covid 19 dari pengumuman peraturan pemerintah, organisasi keagamaan dan ulama melalui teknologi digital. Mereka menerima penjelasan tersebut dan yakin bahwa peraturan, fatwa dan penjelasan ulama tersebut benar dan ada dasar hukumnya. Manajemen pengelolaan masjid juga melakukan hal yang sama, menutup masjid dan tidak melakukan aktivitas shalat berjamaah juga kegiatan lain yang bersifat mengumpulkan atau membuat kerumunan masyarakat, di daerah zona bahaya Covid 19. Penutupan masjid bukan tanpa risiko, karena pengelola masjid tetap menjaga kebersihan masjid,

Propaganda takfiri memberikan dampak sangat besar terhadap kepercayaan dan ketauhidan di masyarakat. Umat Islam banyak yang terperangkap informasi takfiri oleh sebagian orang atau sebagian kelompok orang yang mengaku paling benar dalam berkeyakinan tentang bertauhid. Informasi takfiri mengajarkan implementasi keyakinan dan ajaran Islam secara total. Membangun kepemimpinan Islam, pemerintahan Islam, hukum Islam dan berkuasa untuk Islam, tanpa mempertimbangkan budaya, sosial, ekonomi dan konsensus kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Propaganda takfiri mengambil tindakan ekspresif di masyarakat dengan mengambil alih fungsi alat negara untuk menertibkan kegiatan yang dinilai bertentangan atau melawan hukum Islam, melancarkan tuduhan kafir kepada orang yang tidak sepaham dengan keyakinan mereka, melakukan persekusi terhadap kepribadian orang dan terus menebar paham takfiri secara terbuka. Propaganda takfiri juga dikelola secara masif untuk gerakan perebutan kekuasaan saat Pilkada DKI Jakarta 2017. Calon gubernur DKI Jakarta, Ir. Basuki Tjahaya Purnama, M.M atau akrab dipanggil Ahok bersama seluruh pendukungnya dianggap melakukan penistaan agama dalam ungkapan Al-Quran surat Al-Maidah ayat 51. Masyarakat lawan politik menuduh Ahok kafir dan para pengikutnya juga ikut kafir. Jenazah nenek Hindun bin Raisman warga Jalan Karet Raya II, Setiabudi, Jakarta Selatan ditolak untuk dishalati di Mushalla Al-Mu'minin gegara satu

Semua pengabdian hidup manusia hanya kepada Allah. Semua bentuk peribadatan *mahdlah* dan *ghiru mahdlah* ditujukan kepada Allah. Pikiran, sikap, ucapan dan perilaku manusia semuanya berkiblat kepada Allah.

Kekuatan ketauhidan seseorang bisa dibaca dari kualitas nalar pikirannya, komitmen lisannya, sikap dan perilakunya sampai tingkat kemanfaatan dirinya untuk lingkungannya. Seseorang bisa beriman dari sumber pengetahuan, baik dari akademik maupun non akademik. Iman juga bisa hadir dari peristiwa dan proses pemikiran seseorang. Iman juga hadir karena kehendak Allah kepada seseorang. Proses iman yang berbeda dapat melahirkan pemikiran dan perilaku ibadah yang berbeda. Perbedaan keyakinan dan ritual semakin terlihat pada seseorang yang menguasai ilmu dan orang yang tidak menguasai ilmu dan diantara keduanya ada seseorang yang mencoba mengerti meskipun tidak mengetahui dasar pengertian tersebut.

Taqlid digital merupakan integrasi antara teknologi digital dengan agama Islam dalam proses seseorang untuk mengerti tentang hukum Islam yang digali dari konten informasi teknologi digital. Seseorang atau masyarakat bisa telusur dasar hukum atau mengikuti pendapat seseorang atau organisasi keagamaan yang dianggap memiliki kemampuan dan keahlian dibidang hukum Islam. Mengikuti jejak ritual peribadatan ulama atau orang yang dianggap mengerti dan ahli di bidang hukum Islam yang dipertontonkan teknologi digital.

Sebagian masyarakat melakukan pendalaman dengan telusur dasar hukumnya. Tetapi sebagian menerima apa adanya tanpa melakukan pendalaman dasar hukumnya.

Taqlid digital menjadi relasi ulama dalam memberikan pencerahan pemahaman keagamaan bagi masyarakat muslim, penyampaian pesan dan pendapat tentang tuntunan agama Islam yang benar baik dalam aturan peribadatan maupun keyakinan dalam bertauhid. Disampaikan dalam media digital untuk individu, kelompok dan masyarakat umum dalam waktu singkat dan cepat.

Taqlid digital memberikan pengaruh sangat besar terhadap keyakinan keberagaman di masyarakat. Beberapa ustad dan ulama yang banyak menggunakan You Tube mendapatkan respon antara 2 juta sampai 3 juta *follower*. Seperti; Prof. H. Abdul Somad Batubara, LC, D.E.S.A, Ph.D (Abdul Somad), ustad Yahya Zainul Ma'arif (Buya Yahya), ustad Adi Hidayat, Lc, MA (Adi Hidayat).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa antara pesan peraturan pemerintah, fatwa MUI dan penjelasan para ustad yang disampaikan melalui media digital diterima dengan penuh kesadaran. Masyarakat tidak memerlukan proses penggalan dasar hukumnya. Masyarakat meyakini bahwa ketentuan dari pemerintah dan ulama merupakan panduan hukum yang sudah benar. Respon masyarakat yang mencapai ribuan *wiewer* dan *follower* membuktikan bahwa pesan yang disampaikan ketiga ustad tersebut diterima sebagai pesan agama.

informasi. Tetapi dalam dialog teknologi digital dapat ditemukan adanya titik kebenaran dan titik kebenaran tersebut dapat dijadikan pedoman hukum dalam Islam. Taqlid digital mengajarkan kebenaran dan kebaikan. Penjelasan ustad Das'ad Latif tentang meninggalkan shalat jum'at sampai tiga kali dan mengerjakan shalat jum'at diganti shalat duhur di rumah adalah tidak kafir merupakan konfirmasi atas informasi tentang tuduhan kafir bagi orang yang meninggalkan shalat jum'at.

Kejadian seseorang yang menyatakan hanya patuh hukum Allah dan tidak patuh pada pemerintah dan ulama dengan melawan protokol kesehatan Covid 19 di masjid Al-markaz Makassar merupakan peristiwa pengingkaran terhadap petunjuk kebenaran. Peristiwa melawan pemerintah dan ulama di Makassar tersebut menyita perhatian masyarakat luas, mengundang hampir 2 juta respon. Peristiwa tersebut menegaskan bahwa taqlid digital tanpa uji materi informasi sangat membahayakan ketauhidan maupun hubungan sosial di masyarakat.

Peristiwa tuduhan penistaan agama saat pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 merupakan bukti adanya pendangkalan ketauhidan umat yang berimplikasi pada kekacauan hubungan sosial di masyarakat. Dialog digital atas tuduhan penistaan agama oleh Basuki Cahaya Purnama (Ahok) tersebut telah memakan korban persekusi ketauhidan dan memantik perpecahan masyarakat di tanah air. Taqlid

Teknologi digital memfasilitas adanya *ijma'* digital yang melahirkan hukum viral. Dimana kebenaran universal dikalahkan opini dan persepsi massal. Karakteristik era *post truth* ditandai dengan penyebaran informasi berbasis massa, serempak dan cepat, masyarakat dilibatkan sebagai penerima informasi, mengelola informasi, produsen informasi dan penyebar informasi.

Relasi agama dan sains teknologi merupakan upaya pembuktian kebenaran Islam. Kebenaran sains teknologi berdasar pada kebenaran empirik. Sedangkan kebenaran Islam berdasarkan konsep sakral dan universal sebagai agama wahyu. Teknologi digital berikut cara kerjanya merupakan fakta kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi. Perkembangan proses orang menjadi mengerti tentang Islam tidak terbatas pada proses pendidikan di pesantren, madrasah, mendatangi ustad, ulama atau kiyai atau mendatangi majelis ta'lim. Teknologi digital menawarkan kemudahan untuk belajar tentang Islam. Telepon seluler *smartphone* yang akrab disebut ponsel cerdas menawarkan pengetahuan tentang ketauhidan (Iman), tuntutan ritual (Islam) dan hidup sempurna serta berakhlak mulia (Ihsan). Teknologi digital menjadi rujukan baru bagi masyarakat yang masih awam tentang Islam.

3. Perkembangan teknologi digital era *post truth* memberikan dampak sangat besar dalam peradaban masyarakat. Masyarakat muslim mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan tentang agama Islam, memahami nilai-nilai ketauhidan dari ustad, kyai

dan ulama.. Teknologi digital menjadi ustad baru yang bisa bertutur dan memberikan contoh yang baik dan benar. Kebanyakan masyarakat awam menjadikan konten informasi agama Islam dalam dunia digital sebagai rujukan teologi Islam. Pernyataan ustad yang dinilai memiliki pemahaman tentang Islam yang kuat dan perilaku mulia dijadikan sebagai panutan dalam pemikiran dan ketauhidan. Taqlid digital bersifat elastis dan fleksibel seperti ayat *mutasyabihat*.

Konten tentang Islam diumbar di ruang terbuka, dialog dan berdebat untuk menemukan pemikiran yang lebih kuat, menemukan pemahaman *asbabul nuzul* atau *asbabul wurud* dari sejarah turunnya hukum atau peristiwa sosial yang menjadi latar belakang proses pemikiran Islam terjadi. Taqlid digital bisa menjadi bias dan bisa memberikan dampak negatif ketika tujuan kebaikan dan kebenaran dikelola untuk kepentingan pribadi, golongan atau kepentingan politik tertentu. Taqlid digital yang memberikan kemudahan pemahaman tentang Islam bisa berubah menjadi merepotkan, fitnah dan petaka ketauhidan masyarakat Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas dapat dipahami bahwa teknologi digital memberikan pengaruh sangat besar pada kehidupan di masyarakat. Masyarakat muslim menjadi bagian dari sistem informasi dan komunikasi baik di ruang terbatas maupun umum. Teknologi digital dan ulama merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang kebenaran dan kebaikan

